

**Factors Relate to Personal Hygiene of Traders at Busalangga Market,
Rote Barat Laut District**

Tresna Asriany Henukh¹⁾, Imelda F. E. Manurung²⁾, Ribka Limbu³⁾

^{1,2,3)}Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;

henukhtresna@gmail.com, imelda.manurung@staf.undana.ac.id, ribka.limbu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify factors related to personal hygiene of traders at Busalangga Traditional Market, Rote Barat Laut District. Given the high number of diseases related to personal hygiene in Rote Ndao. Data from the Rote Ndao Health Office in 2022 with a total of 3,522 cases of ISPA, 1,192 cases of allergic skin diseases, 398 cases of diarrhea and several diseases such as influenza, urticaria, laryngitis, bronchopneumonia, this study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires distributed to 64 respondents who were randomly selected from a population of 186 traders. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between age and personal hygiene of traders with a p value of 0.049, education with personal hygiene of traders with a p value of 0.028, knowledge with personal hygiene of traders with a p value of 0.026. However, there was no significant relationship between attitude and personal hygiene of traders with a p value of 0.054 and the availability of personal hygiene facilities with personal hygiene of traders with a p value of 0.276. This study is expected to provide useful information for health agencies and the community to increase awareness of the importance of personal hygiene, as well as being a reference in community health development programs in traditional markets.

Keywords: *Personal hygiene, traders, age, education, knowledge, personal hygiene facilities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Rakyat Busalangga, Kecamatan Rote Barat Laut. Mengingat tingginya angka penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri di Rote Ndao. Data Dinas Kesehatan Rote Ndao pada tahun 2022 dengan total kasus ISPA sebanyak 3.522 kasus, penyakit kulit alergi 1.192 kasus, diare dengan 398 kasus dan beberapa penyakit seperti influenza, urtikaria, laringitis, bronkopneumonia, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 64 responden yang dipilih secara acak dari populasi pedagang yang berjumlah 186 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara umur dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai p 0.049, pendidikan dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai p 0.028, pengetahuan dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai p 0.026 Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara sikap dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai p 0.054 dan tersedianya fasilitas kebersihan diri dengan kebersihan diri pedagang, dengan nilai p 0.276. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi instansi kesehatan dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri, serta menjadi referensi dalam pengembangan program kesehatan masyarakat di pasar tradisional.

Kata kunci: Kebersihan diri, pedagang, umur, pendidikan, pengetahuan, fasilitas kebersihan diri

PENDAHULUAN.

Kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya melalui upaya kesehatan tersebut. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pemulihan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pengobatan penyakit oleh pemerintah. Bentuk kegiatan upaya kesehatan adalah dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Manfaat dari kebersihan diri antara lain: meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, melakukan pencegahan timbulnya penyakit, menciptakan keindahan, serta meningkatkan rasa percaya diri. ⁽¹⁾

Penyakit merupakan hasil hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan, antara perilaku dengan komponen lingkungan yang memiliki potensi penyakit. Berikut beberapa penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri yaitu: diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dan frekuensinya lebih dari 3 kali sehari dan biasanya menjadi gejala infeksi saluran pencernaan, ISPA merupakan infeksi pada saluran pernapasan, penyakit kulit merupakan gangguan pada kulit dapat terjadi karena beberapa faktor seperti infeksi mikroorganisme, dermatitis merupakan peradangan kulit yang dapat menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi dan gatal, kudis adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, herpes adalah jenis penyakit kulit yang disebabkan oleh virus Varisela zoster yang ditandai dengan munculnya bintik berisi cairan pada bagian kulit tertentu dan panu adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. ⁽²⁾

Indonesia memiliki beberapa penyakit akibat kebersihan diri yang buruk seperti diare, ISPA dan penyakit kulit yang termasuk dalam penyakit tertinggi. Kasus ISPA di Indonesia sendiri mencapai 31,41% dengan jumlah kematian 0,16%, kasus diare 32,75% (kasus yang dilayani) dan penyakit kulit seperti kusta (*leprae*) 4,03%. Pada tahun 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki kasus ISPA 6,80%, kasus diare 26,6% dan kusta 6,26%. Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten di NTT yang memiliki berbagai penyakit akibat kebersihan diri yang buruk. Salah satunya adalah penyakit ISPA yang merupakan penyakit tertinggi di Rote Ndao dengan total kasus 3.522, disusul oleh penyakit kulit alergi yaitu 1.192 kasus, diare dengan 398 kasus dan beberapa penyakit seperti influenza, urtikaria, laringitis, *bronkopneumonia*. Puskesmas Busalangga yang ada di Kecamatan Rote Barat Laut merupakan salah satu puskesmas dengan penyumbang penyakit berbasis kebersihan diri yaitu ISPA 256 kasus dan merupakan kasus penyakit tertinggi pada bulan Maret, April, dan Juni pada tahun 2022 diikuti penyakit observasi febris, *influenza*, Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan asma ⁽³⁾

Macam-macam Kebersihan Diri antara lain: Perawatan kulit kepala dan rambut, Perawatan hidung, Perawatan telinga, Perawatan kuku kaki dan tangan, Perawatan kulit seluruh tubuh. Beberapa hal yang perlu

dilaksanakan untuk menjaga kebersihan diri antara lain: Mandi, kebersihan dan kesehatan tangan, kaki dan kuku, kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, kebersihan dan kesehatan rambut, kebersihan dan kesehatan mata, telinga dan hidung.⁽⁴⁾ Beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan diri yaitu body Image merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya yang mempengaruhi kebersihan diri, praktik sosial merupakan didikan yang didapatkan setiap individu tentang kebersihan diri sehingga akan mengubah pola pikir dan perilaku individu terhadap kebersihan diri, status sosial ekonomi, untuk mewujudkan kebersihan diri yang baik tentu membutuhkan biaya sehingga orang yang berpenghasilan tinggi dapat melakukan perawatan diri namun orang yang memiliki penghasilan rendah akan mengesampingkan perawatan dirinya, pengetahuan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan diri akan meningkatkan kesehatan dirinya, budaya dimana sebagian masyarakat memiliki kepercayaan ketika individu sakit maka tidak boleh mandi, kebiasaan seseorang seperti penggunaan produk perawatan diri seperti sabun, sampo dan lain-lain merupakan suatu kebiasaan individu, kondisi fisik atau psikis dimana pada keadaan tertentu atau sakit dapat mempengaruhi kemampuan untuk merawat diri.⁽⁵⁾

Pasar adalah tempat berlangsungnya kekuatan permintaan dan penawaran untuk menentukan dan memodifikasi harga sehingga terjadinya pertukaran kepemilikan barang dan jasa.⁽⁶⁾ Struktur pasar menunjukkan karakteristik sebuah pasar, yakni elemen jumlah penjual dan pembeli, keadaan pengetahuan penjual dan pembeli, keadaan produk, dan keadaan rintangan pasar. Hal ini akan membedakan cara pelaku pasar berperilaku, yang juga menentukan perbedaan kinerja pasar.

Jenis-jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah tempat penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli dengan proses tawar menawar terhadap barang dan jasa. Bangunan pasar terdiri dari gerai atau kios-kios yang dibangun oleh pemerintah dan lapak terbuka yang dibuka oleh penjual. Pasar modern dan pasar tradisional tidak berbeda jauh, namun pasar modern tidak bertransaksi secara langsung melainkan dengan hanya melihat label harga pada barang oleh pembeli dengan pelayanan yang dilayani oleh pramuniaga atau dilakukan secara mandiri (swalayan). Barang-barang yang disediakan sebagian besar adalah barang yang dapat bertahan lama selain makanan seperti sayuran dan buah. Pasar modern dikelola secara modern umumnya berada di kawasan perkotaan dengan penyediaan barang dan jasa yang bermutu dan pelayanan yang baik. Pengelola pasar sehat diwajibkan untuk memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan untuk menjamin kualitas lingkungan pasar. Standar yang dimaksud ditetapkan pada media lingkungan, meliputi: media air, media udara, media tanah, pangan, penanganan hygiene dan sanitasi di pasar, sarana dan bangunan.⁽⁷⁾

Pedagang adalah orang yang memiliki usaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pedagang merupakan penghubung antara produsen ke konsumen sehingga peran pedagang sangat berpengaruh dalam sektor perdagangan.⁽⁸⁾ Proses jual beli yang terjadi dengan keadaan pasar identik dengan kotor, ramai, dan berdesakan tentu akan merasa tidak nyaman sehingga perlu menerapkan dan menjaga kebersihan diri sebelum, saat dan setelah berjualan. Survei awal yang dilakukan peneliti pada pedagang di Pasar Rakyat Busalangga, diketahui sebagian besar pedagang

tidak menerapkan perilaku kebersihan diri saat dan setelah berjualan.

Rote Ndao merupakan salah kabupaten yang memiliki 2 pasar tradisional yang setiap harinya aktif yaitu Pasar Metina yang berada di tengah Kota Lobalain dan Pasar Rakyat Busalangga yang berada di Kecamatan Rote Barat Laut. Kecamatan Rote Barat Laut memiliki 2 pasar diantaranya Pasar Rakyat Busalangga dan Pasar Oelaba tetapi Pasar Oelaba hanya beraktivitas pada hari kamis. Pasar-pasar tradisional ini memperjual belikan berbagai kebutuhan sehari-hari.

Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten di NTT yang memiliki berbagai penyakit akibat kebersihan diri yang buruk. Salah satunya adalah penyakit ISPA yang merupakan penyakit tertinggi di Rote Ndao dengan total kasus 3.522, disusul oleh penyakit kulit alergi yaitu 1.192 kasus, diare dengan 398 kasus dan beberapa penyakit seperti influenza, urtikaria, laringitis, bronkopneumonia. ⁽⁹⁾ Puskesmas Busalangga yang ada di Kecamatan Rote Barat Laut merupakan salah satu puskesmas dengan penyumbang penyakit berbasis kebersihan diri yaitu ISPA 256 kasus dan merupakan kasus penyakit tertinggi pada bulan Maret, April, dan Juni pada tahun 2022 diikuti penyakit observasi febris, influenza, Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan asma. ⁽¹⁰⁾

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terkait kebersihan diri masyarakat terkhususnya pedagang di pasar. Hal tersebut membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang faktor yang Berhubungan dengan Kebersihan Diri Pedagang di Pasar Busalangga, Kecamatan Rote Barat Laut dengan tujuan mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kebersihan pedagang di Pasar Busalangga.

METODE

Desain *cross-sectional* digunakan dalam desain penelitian ini. Pada bulan September hingga November tahun 2024, penelitian ini dilaksanakan di Pasar Busalangga. Pedagang pasar sebanyak 186 orang. Sampel penelitian sebanyak 64 orang yang diperoleh dengan metode *accidental sampling*. Kebersihan diri merupakan variabel terikat penelitian, sedangkan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan tersedianya fasilitas kesehatan sebagai variabel bebas. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai faktor yang berhubungan dengan kebersihan diri pedagang. Penelitian ini telah disetujui secara etik dari komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor *Ethical Approval* penelitian ini adalah : 001267– KEPK Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Fasilitas Kebersihan Diri di Pasar Busalangga, terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel yang Diteliti di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut

Variabel Penelitian	N	%
Umur		
20-30 tahun	3	4,6
31-40 tahun	57	89,1
≥41 tahun	4	6,3
Pendidikan		
Dasar (I-VI)	21	32,8
Menengah (SMP-SMA)	32	50,0
Perguruan Tinggi	11	17,2
Pengetahuan		
Baik	56	87,5
Kurang	8	12,5
Sikap		
Baik	60	93,7
Buruk	4	6,3
Fasilitas Kebersihan Diri		
Tersedia	52	81,3
Tidak Tersedia	12	18,7
Total	64	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 31-40 tahun yakni sebanyak 89,1%. Sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan menengah yakni sebanyak 50,0%. Sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik yakni sebanyak 87,5%. Sebagian besar responden yang mempunyai sikap baik yakni sebanyak 93,7%. Sebagian besar responden dengan tersedianya fasilitas kebersihan diri yakni sebanyak 81,3%.

2. Hasil Bivariat

Hubungan Umur dengan Kebersihan Diri Pedagang

Umur dapat mempengaruhi kemampuan daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya umur diharapkan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir. Kemampuan tersebut diharapkan dapat mencerna dengan baik pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat menerapkan perilaku dan tindakan kesehatan yang lebih baik.⁽¹¹⁾

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kebersihan Diri Pedagang di Pasar Busalangga

Umur	Kebersihan Diri				Total		<i>ρ-Value</i>
	Baik		Buruk		n	%	
	N	%	N	%			
20-30 tahun	3	100.0	0	0.0	3	100.0	*0,049
31-40 tahun	43	75.4	14	24.6	57	100.0	
≥41 tahun	1	25.0	3	75.0	4	100.0	
Total					64	100	

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai *ρ-Value* 0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kebersihan diri pada pedagang di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardiyanti yang menunjukkan ada hubungan antara usia dengan dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 57 pedagang yang memiliki umur 31-40 tahun. Penduduk Kabupaten Rote Ndao Sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (62,23%) dimana pada usia ini sudah memiliki kemampuan menerima atau mengingat pengetahuan akan informasi yang diperoleh.

Hubungan Pendidikan dengan Kebersihan Diri Pedagang

Pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi, dimana pendidikan dapat mengubah perilaku individu maupun sekelompok masyarakat dalam suatu proses menuju kematangan intelektual pengajaran dan pelatihan. Pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat agar lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehat seperti kebersihan diri, kebersihan tempat tinggal, serta kebersihan lingkungan. Proses yang perlu dilakukan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat atau merugikan menjadi perilaku yang lebih sehat. Untuk belajar tentang kebersihan diri dan memperhatikan seluruh komponen kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. (7)

Tabel 3 Hubungan pendidikan dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Busalangga

Pendidikan	Kebersihan Diri				Total		<i>ρ-Value</i>
	Baik		Buruk		n	%	
	N	%	N	%			
Dasar (I-VI)	11	52.4	10	47.6	21	100.0	*0,028
Menengah (SMP-SMA)	27	84.4	5	15.6	32	100.0	
Perguruan Tinggi	9	81.8	2	18.2	11	100.0	
Total					64	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai *ρ-Value* 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut. Pedagang di Pasar Busalangga yang berpendidikan menengah memiliki kebersihan diri baik sebanyak 27 responden. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mayona yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan personal hygiene di RW 1 Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian mardiyanti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang. Kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan diri yaitu

melalui pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula penyerapan informasi pengetahuan dan teknologi yang diterima sehingga akan memungkinkan terjadinya perilaku yang baik pula. Menurut Notoatmodjo, seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kesadaran, dorongan dan kebutuhan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tingkat Pendidikan menengah ke perguruan tinggi masyarakat Rote Ndao pada Desember 2021 sebanyak 3.087 dan meningkat pada Desember 2022 sebanyak 3.170. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran masyarakat Rote Ndao akan pentingnya pendidikan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Diri Pedagang

Pengetahuan merupakan hasil mencerna informasi melalui panca indra manusia. Pengetahuan berperan penting terhadap perilaku manusia karena dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan membentuk perilaku yang baik dan tepat karena akan melalui proses berpikir dengan komponen emosi dan keyakinan dari diri sendiri. Pemahaman masyarakat mengenai kebersihan diri yang tidak diperbaiki dapat berakibat pada masalah kesehatan dan memicu berbagai penyakit. Perilaku yang dibangun karena dasar pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak dibangun oleh pengetahuan.⁽¹²⁾

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Diri Pedagang

Pengetahuan	Kebersihan Diri				Total		<i>ρ-Value</i>
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	44	78.6	12	21.4	56	100.0	*0,026
Kurang	3	37.5	5	62.5	8	100.0	
Total					64	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai *ρ-Value* 0,026. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut. Penelitian ini didukung dengan penelitian Bernadetha yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hambura bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pedagang UMKM yang ada di Kecamatan Oebobo tahun 2021. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun informal. Meningkatnya kesadaran masyarakat Rote Ndao akan pentingnya pendidikan diharapkan sejalan dengan pengetahuan yang baik terutama mengenai kesehatan. Dari hasil penelitian didapat bahwa sebanyak 44 responden yang memiliki pengetahuan baik akan kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan diri.

Hubungan Sikap dengan Kebersihan Diri Pedagang

Sikap merupakan kesiapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu yang positif maupun yang bersifat negatif. Reaksi emosional terhadap stimulus pada suatu objek merupakan bentuk dari sikap yang dapat menghasilkan suka dan tidak sukanya seseorang pada objek tersebut. Sebelum individu dalam masyarakat menunjukkan sikap positif terkait kebersihan diri, masyarakat harus terlebih dahulu memahami apa makna dan keuntungan dari tindakan tersebut bagi dirinya yang kemudian mengevaluasi dan menghasilkan sikap dari individu tersebut.⁽¹³⁾

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Kebersihan Diri Pedagang

Sikap	Kebersihan Diri				Total		<i>p-Value</i>
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	46	76.7	14	23.3	60	100.0	*0,054
Buruk	1	25.0	3	75.0	4	100.0	
Total					64	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut dengan nilai *p-value* sebesar 0,054. responden yang memiliki sikap baik sebanyak 46 responden yang memiliki kebersihan diri baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chrisnawati & Suryani bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD N Baturan II Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Tahun 2020. Sikap mempengaruhi baik dan buruknya perilaku seseorang karena sikap memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku. Terdapat beberapa faktor lain yang tidak mendukung kebersihan diri maka otomatis tidak terlaksana kebersihan diri dengan baik. Seperti pedagang yang memiliki sikap baik tetapi tidak menerapkan kebersihan diri dikarenakan tidak mempergunakan fasilitas kebersihan diri dengan maksimal.⁽¹⁴⁾ Kebersihan diri pedagang yang kurang baik merupakan respon yang ditimbulkan dari kurang baiknya sikap dari pedagang tersebut. Sikap pedagang yang kurang baik dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit, karena sikap merupakan perilaku yang muncul sebelum mengambil tindakan. Kondisi ini harus diatasi agar pedagang merubah sikap menjadi lebih baik dan melaksanakan kebersihan diri dengan baik. Apabila pedagang memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan diri maka mudah untuk melakukan kebersihan diri dan juga mampu melakukan tindakan *preventif* terhadap suatu penyakit dan sebaliknya.

Hubungan Tersedianya Fasilitas Kebersihan Diri dengan Kebersihan Diri Pedagang

Fasilitas merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang kelancaran suatu pelayanan. Pelayanan kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* dan *rehabilitative* yang dilakukan pemerintah daerah setempat dan masyarakat. Akses terhadap layanan kesehatan tidak hanya dilihat dari segi pelayanan itu sendiri, tetapi juga dari perhatian masyarakat sebagai pengguna yang kurang diperhatikan.

(15)

Tabel 6 Hubungan Tersedianya Fasilitas Kebersihan Diri dengan Kebersihan Diri Pedagang

Fasilitas Kebersihan Diri	Kebersihan Diri				Total		<i>p-Value</i>
	Baik		Buruk		N	%	
	n	%	N	%			
Tersedia	40	76.9	12	23.1	52	100.0	*0,276
Tidak Tersedia	7	58.3	5	41.7	12	100.0	
Total					64	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tersedianya fasilitas kebersihan diri dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut dengan *p-value* sebesar 0.276. Penelitian ini didukung oleh penelitian Bernadetha yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hambura yang menunjukkan tidak ada hubungan antara ketersediaan CTPS dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pedagang UMKM di Kecamatan Oebobo. Tersedianya fasilitas kebersihan diri di Pasar Busalangga masih dalam kategori baik. Tapi masih banyak pedagang yang tidak melakukan kebersihan diri dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh sikap pedagang yang hanya sebatas mengetahui bahwa sudah ada fasilitas untuk menunjang kebersihan diri namun tidak mau melakukan tindakan atau praktik untuk menggunakan fasilitas tersebut. Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menentukan terbentuknya perilaku adalah faktor pendukung yang terdapat pada lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas. Ketersediaan fasilitas kebersihan diri di Pasar yang tidak mendukung dapat menyebabkan pedagang tidak melaksanakan kebersihan dengan baik. Seperti fasilitas cuci tangan yang tidak dilengkapi sabun dan kurangnya jumlah toilet. Hal tersebut dapat mempengaruhi kebersihan diri pedagang, karena ketersediaan fasilitas yang memenuhi syarat dapat mendorong pedagang untuk menerapkan kebersihan diri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kebersihan diri pedagang di Pasar Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut yaitu ada hubungan antara umur dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai *p-value* 0.049, ada hubungan antara pendidikan dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai *p-value* 0.028, ada hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai *p-value* 0.026, tidak ada hubungan antara sikap dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai *p-value* 0.054, tidak ada hubungan antara tersedianya fasilitas kebersihan diri dengan kebersihan diri pedagang dengan nilai *p-value* 0.276.

REFERENSI

1. Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33755/jkk.v>.
2. Amanatillah, N. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Perilaku dan Sosial Budaya dengan Penyakit yang Berkaitan Personal Hygiene pada Lanjut Usia di Desa Rawa Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2019. *Kesehatan Masyarakat*, 12–42. <http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/981%0Ahttp://reposito>
[ry.unmuha.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/981/11.pdf?sequence=1&is](http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/981/11.pdf?sequence=1&is)
<Allowed=y%0Ahttp://repository.unmuha.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/981/15>. BAB II.pdf?sequel
3. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021
4. Habibuw, A., Mengko, S., & Palandeng, O. I. (2016). Kesehatan Hidung pada Siswa Sekolah Dasar Kema III Minahasa Utara. *E-CliniC*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.13733>
5. Djata, Indry. (2023). Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang. Universitas Nusa Cendana.
6. Yogi, M. (2006). *Ekonomi Manajerial, Pendekatan Analisis Praktis*. Kencana.
7. Mardiyanti. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang. Universitas Nusa Cendana.
8. Malaikosa. (2023). Perilaku Pedagang Pasar Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Oemofa Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang. Universitas Nusa Cendana.
9. Dinas Kesehatan Rote Ndao. (2022). Data Rekapitulasi 15 Penyakit Tertinggi di Rote Ndao.
10. Puskesmas Busalangga. (2022). Rekapitulasi 15 Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan di Puskesmas Busalangga Bulan Juni.
11. Sari, R., Nirwan, N., & Umar, A. (2022). ANALISIS HUBUNGAN KEPESERTAAN KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR. *Voice of Midwifery*, 12(1), 32-39.
12. Khobibah K, Nurhidayati T, Ruspita M, Astyandini B. Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *J Pengabdian Masy Kebidanan*. 2021;3(2):11. doi:10.26714/jpmk.v3i2.7855
13. Fitriwati, C. I., & Arofah, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan diri selama menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 141-151.
14. Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1101-1110.
15. Robaka, B. B., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Cerdik Pasca Covid-19 Di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6632-6643.